

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penentuan bobot indikator kinerja pengurus barang milik daerah secara objektif dan terukur berhasil dilakukan dengan pendekatan data-driven menggunakan metode AHP. Bobot indikator ditetapkan berdasarkan rata-rata nilai historis dari setiap indikator kinerja SKPD selama periode 2022–2024, yang mencerminkan proporsi kepentingan indikator secara nyata tanpa intervensi subjektif.
2. Pengukuran dan pemeringkatan kinerja pengurus barang SKPD dilakukan menggunakan metode SAW yang memungkinkan proses normalisasi nilai indikator, perhitungan skor akhir, dan penentuan peringkat kinerja per tahun. Hasil ini memberikan gambaran menyeluruh terhadap performa masing-masing SKPD, termasuk identifikasi SKPD unggulan dan SKPD yang memerlukan peningkatan.
3. Implementasi gabungan metode AHP dan SAW dalam penelitian ini terbukti mampu memberikan penilaian kinerja yang komprehensif, kuantitatif, dan aplikatif. Sistem evaluasi yang dibangun tidak hanya menghasilkan skor dan peringkat, tetapi juga menyediakan visualisasi yang memudahkan pengambilan keputusan. Selain itu, model ini bersifat fleksibel dan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pemerintah daerah dalam evaluasi tahunan.

Secara umum, penelitian ini berhasil menyusun sebuah sistem evaluasi kinerja pengurus barang milik daerah yang berbasis data, mudah diimplementasikan, dan dapat dijadikan dasar perumusan kebijakan pengelolaan aset daerah di masa mendatang.

5.2 Saran

Sejalan dengan temuan-temuan yang telah diperoleh, maka dibutuhkan tindak lanjut strategis agar hasil penelitian ini dapat memberikan dampak nyata, tidak hanya dalam lingkup akademik tetapi juga dalam praktik pengelolaan aset daerah. Berikut disampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan terkait, baik di level pemerintah daerah, pengelola aset di SKPD, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik mengembangkan pendekatan serupa yaitu :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Karawang

Mengadopsi sistem evaluasi berbasis AHP dan SAW ini secara berkala, baik dalam bentuk sistem semi-otomatis maupun sistem informasi evaluasi kinerja pengurus barang. Hal ini akan meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam proses pembinaan SKPD

2. Pengurus barang SKPD

Menjadikan hasil evaluasi sebagai alat refleksi dan perbaikan internal, khususnya pada indikator-indikator yang memiliki bobot tinggi namun pencapaiannya masih rendah. Hal ini penting untuk peningkatan kualitas tata kelola aset secara menyeluruh

3. Pengembangan system

Evaluasi berbasis digital berbantuan Python dan dashboard visual perlu dipertimbangkan agar proses evaluasi dapat dilakukan secara otomatis, efisien, dan transparan

4. Penelitian lebih lanjut

Penelitian serupa dapat dilakukan dengan menambahkan indikator berbasis kualitas (misalnya audit kepatuhan atau kepuasan pengguna) guna memperkaya dimensi penilaian atau integrasi dengan sistem informasi ATISISBADA, serta menggabungkan pendekatan explainable AI seperti SHAP untuk interpretabilitas hasil pemeringkatan, atau dengan metode penelitian lainnya.